

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Deskripsi Data

1. Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff akuntansi dan staff keuangan yang bekerja pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk yang berlokasi di Jakarta Selatan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form kepada responden. Dari 133 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali hanya berjumlah 100 kuesioner, ada 33 kuesioner yang tidak dikembalikan. Untuk lebih jelasnya, rincian tingkat pengembalian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

KETERANGAN	TOTAL
Kuesioner yang dikirim	133
Kuesioner yang tidak dikembalikan	33
Kuesioner yang dapat digunakan	100

Gambaran umum dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2.

Gambaran Umum Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. <25 tahun	47	47
	b. 25-35 tahun	39	39
	c. 36-45 tahun	9	9
	d. 46-55 tahun	5	5
	Total	100	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Pria	41	41
	b. Wanita	59	59
	Total	100	100
3.	Pendidikan Terakhir		
	a. D3	4	4
	b. S1	77	77
	c. S2	13	13
	d. S3	6	6
	Total	100	100
4.	Lama Bekerja		
	a. <5 tahun	61	61

	b. 5-10 tahun	24	24
	c. 11-20 tahun	7	7
	d. 21-30 tahun	7	7
	e. >30 tahun	1	1
	Total	100	100

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas data responden yang terkumpul sebanyak 100 responden. Dilihat dari usia, responden dibagi menjadi 4 kelompok usia yaitu responden kelompok pertama: kurang dari 25 tahun sebesar 47 %, kelompok kedua: 25-35 tahun sebesar 39 %, kelompok tiga 36-45 tahun 9 %, kelompok keempat 46-55 tahun sebesar 5 %. Dilihat dari jenis kelamin, responden berjenis kelamin pria sebanyak 41%, sedangkan responden berjenis kelamin wanita lebih mendominasi yaitu sebanyak 59%. Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden yang telah menempuh jenjang pendidikan D3 sebanyak 4%, S1 sebanyak 77%, S2 sebanyak 13% dan S3 sebanyak 6%. Dilihat dari lama bekerja, responden dibagi menjadi 5 kelompok yaitu kelompok pertama: telah bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 61%, kelompok kedua: telah bekerja antara 5-10 tahun sebanyak 24%, kelompok ketiga: telah bekerja antara 11-20 tahun sebesar 7%, kelompok keempat: telah bekerja antara 21-30 tahun sebesar 7%, dan kelompok kelima: telah bekerja lebih dari 30 tahun sebesar 1%.

2. Deskripsi Data

Analisis data dilakukan terhadap 100 jawaban responden yang telah memenuhi standar pengolahan data. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu: efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3.
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devia tion
Efektivitas Pengendalian Internal	100	12	25	20,06	2,269
Ketaatan Aturan Akuntansi	100	12	35	28,48	3,756
Kesesuaian Kompensasi	100	13	30	23,87	3,155
Moralitas Individu	100	10	29	20,92	5,499
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	100	9	23	16,50	4,331
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari tabel 4.3 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Efektivitas Pengendalian Internal

Jumlah data sebanyak 100 responden, memiliki nilai terendah sebesar 12 dan nilai tertinggi sebesar 25. Untuk nilai rata-rata sebesar 20,06 dan standar deviasi sebesar 2,269 dapat disimpulkan rata-rata jawaban yang dipilih responden adalah setuju (4) dan nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan efektivitas pengendalian internal memiliki kualitas data yang baik.

2. Ketaatan Aturan Akuntansi

Jumlah data sebanyak 100 responden, memiliki nilai terendah sebesar 12 dan nilai tertinggi sebesar 35. Untuk nilai rata-rata sebesar 28,48 dan standar deviasi sebesar 3,756 dapat disimpulkan rata-rata jawaban yang dipilih responden adalah setuju (4) dan nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan ketaatan aturan akuntansi memiliki kualitas data yang baik.

3. Kesesuaian Kompensasi

Jumlah data sebanyak 100 responden, memiliki nilai terendah sebesar 13 dan nilai tertinggi sebesar 30. Untuk nilai rata-rata sebesar 23,87 dan standar deviasi sebesar 3,155 dapat disimpulkan rata-rata jawaban yang dipilih responden adalah setuju (4) dan nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan kesesuaian kompensasi memiliki kualitas data yang baik.

1. Moralitas Individu

Jumlah data sebanyak 100 responden, memiliki nilai terendah sebesar 10 dan nilai tertinggi sebesar 29. Untuk nilai rata-rata sebesar 20,92 dan

standar deviasi sebesar 5,499 dapat disimpulkan rata-rata jawaban yang dipilih responden adalah kurang setuju (3) dan nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan moralitas individu memiliki kualitas data yang baik.

2. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Jumlah data sebanyak 100 responden, memiliki nilai terendah sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 23. Untuk nilai rata-rata sebesar 16,50 dan standar deviasi sebesar 4,331 dapat disimpulkan rata-rata jawaban yang dipilih responden adalah kurang setuju (3) dan nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki kualitas data yang baik.

B. Analisis Uji Kualitas Data

Setelah data terkumpul dan diseleksi untuk dianalisis, langkah berikutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas data. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan secara menyeluruh terhadap semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas diukur dengan cara:

- a. Membandingkan nilai dari *pearson correlation* dengan t-tabel
- b. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka item-item

pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Nilai r-tabel diperoleh dari *degree of freedom* ($df=n-2$) dalam hal ini (n) adalah jumlah sample dimana n adalah jumlah responden dengan $\alpha=0,05$. Dalam penelitian ini nilai r-tabel yang diperoleh adalah 0,1966, nilai tersebut dari ($df=100-2=98$) dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

(r tabel = 0,1966)

Tabel 4.4.

Rangkuman Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No.	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	KKA1	0,868	0,1966	Valid
2.	KKA2	0,722	0,1966	Valid
3.	KKA3	0,838	0,1966	Valid
4.	KKA4	0,630	0,1966	Valid
5.	KKA5	0,679	0,1966	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari data di atas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan pada variaofesionalisme memiliki nilai rhitung $> 0,1966$, dan nilai probabilitas dibawah 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dinyatakan Valid

Tabel 4.5.
Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengendalian Internal
(r tabel = 0,1966)

No.	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	EPI1	0,685	0,1966	Valid
2.	EPI2	0,596	0,1966	Valid
3.	EPI3	0,649	0,1966	Valid
4.	EPI4	0,529	0,1966	Valid
5.	EPI5	0,561	0,1966	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari data di atas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan pada variaofesionalisme memiliki nilai rhitung $> 0,1966$, dan nilai probabilitas dibawah 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas Pengendalian Internal dinyatakan Valid.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi
(r tabel = 0,1966)

No.	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	KAA1	0,702	0,1966	Valid
2.	KAA2	0,728	0,1966	Valid
3.	KAA3	0,636	0,1966	Valid
4.	KAA4	0,708	0,1966	Valid
5.	KAA5	0,749	0,1966	Valid
6.	KAA6	0,560	0,1966	Valid
7.	KAA7	0,646	0,1966	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari data di atas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan pada variabel profesionalisme memiliki nilai r hitung $> 0,1966$, dan nilai probabilitas dibawah 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dinyatakan Valid.

Tabel 4.7.

**Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi
(r tabel = 0,1966)**

No.	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	KK1	0,709	0,1966	Valid
2.	KK2	0,611	0,1966	Valid
3.	KK3	0,708	0,1966	Valid
4.	KK4	0,634	0,1966	Valid
5.	KK5	0,678	0,1966	Valid
6.	KK6	0,644	0,1966	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari data di atas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan pada variaofesionalisme memiliki nilai rhitung $> 0,1966$, dan nilai probabilitas dibawah 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Kesesuaian Kompensasi dinyatakan Valid.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Individu
(r tabel = 0,1966)

No.	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	MI1	0,893	0,1966	Valid
2.	MI2	0,841	0,1966	Valid
3.	MI3	0,845	0,1966	Valid
4.	MI4	0,843	0,1966	Valid
5.	MI5	0,465	0,1966	Valid
6.	MI6	0,842	0,1966	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari data di atas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan pada variaofesionalisme memiliki nilai rhitung $> 0,1966$, dan nilai probabilitas dibawah 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Moralitas Individu dinyatakan Valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat jawaban atau tanggapan dari responden atau mahasiswa akan menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda. Apabila nilai *cronbachs alpa* (α) suatu variabel $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat tersebut *reliable*, jika nilai *cronbachs alpa* (α) suatu variabel $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel Farid Firmansyah Rudy Haryanto (2019:77). Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Item Pertanyaan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	.765	5
Efektivitas Pengendalian Internal	.701	5
Ketaatan Aturan Akuntansi	.721	7
Kesesuaian Kompensasi	.697	6
Moralitas Individu	.706	6

Sumber: Data Olahan SPSS 26

Dari hasil tabel 4.9 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument kecenderungan kecurangan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu menunjukkan *Cronbach Alpha* 0.765, 0.701, 0.721, 0.697, 0.706. Dari nilai kelima variabel di atas menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dengan 2 model, yaitu :

Model statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolomogorov-Smirnov (K-S) hal ini dapat dilihat signifikasinya, jika nilai monte carlo sig > 0,05 maka data dikatakan terdistribusi dengan normal dan jika nilai monte carlo sig < 0,05 maka data dikatan terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Metode Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88141314
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,043
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil uji normalitas *Kolmogorv-Smirnov* didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,055 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dilihat dari nilai *variance infaltion factor* (VIF). Jika nilai VIF ≥ 10 , maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas Gustita Arnawati Putri & Aruma Nur Rahmini (2021:29). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tollerance	VIF	
Efektivitas Pengendalian Internal	.499	2.005	Bebas Multikolinieritas
Ketaatan Aturan Akuntansi	.852	1.174	Bebas Multikolinieritas
Kesesuaian Kompensasi	.465	2.149	Bebas Multikolinieritas
Moralitas Individu	.910	1.099	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variabel: Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi)

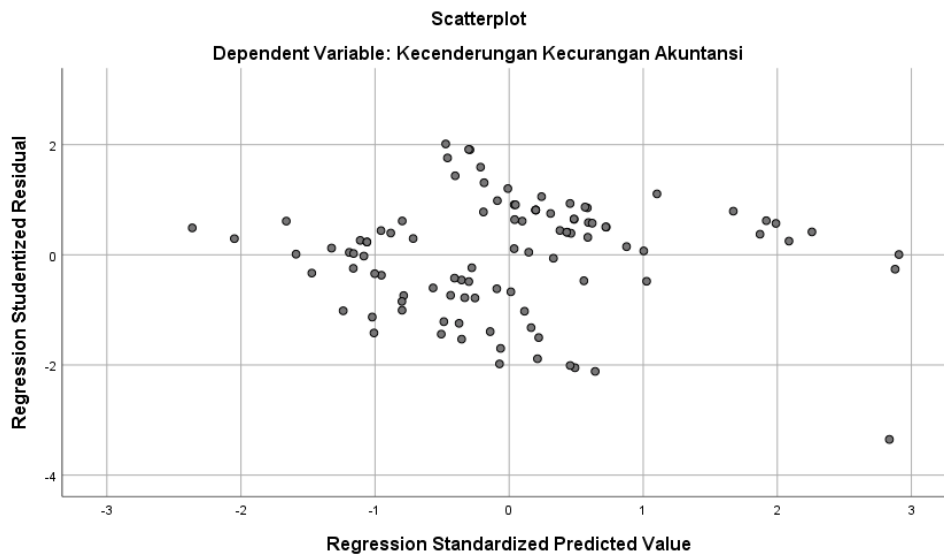
Sumber : Hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, keempat variabel independent diatas semua nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji asumsi ini adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* pada residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2021:238 dalam Dr. Syihabudin, M.Si, dan Najmudin, Lc., M.E, 2020:21). Pemeriksaan gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar (*scatter plot*). Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur, maka terdapat gangguan heterokedastisitas pada regresi tersebut.

Gambar 4.12 dibawah ini merupakan gambar hasil uji heterokedastisitas, dimana diagram pencar tidak membentuk pola atau acak. Hal ini terlihat dari titik-titik yang terdistribusi secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau diawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heterokedastisitas Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan variabel independen yang meliputi efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu.

Gambar 4.12.

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021

3. Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

- a. Nilai D-W lebih rendah dari -2 berarti menunjukkan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W diatas 2 berarti menunjukkan ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.13.**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
UJI AUTOKORELASI	1,188	bebas dari autokorelasi

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26

Dari tabel 4.13 diatas, nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 1,188 dimana nilainya berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Sehingga dapat dikatakan model regresi baik karena regresi bebas dari autokorelasi.

D. Uji Kelayakan Model**1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang ditetapkan dapat menjelaskan variabel dependen. Jika R^2 adalah 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, jika R^2 adalah 2 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Oleh karena itu nilai R^2 bernilai antara 0 dan 1. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 26*.

Tabel 4.14.**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,515 ^a	,265	,234	3,790
a. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi				

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas didapatkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.265 atau 26.5%. Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.265 menjelaskan bahwa 26.5% kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu, sedangkan 73.5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa ada faktor individual lain sebesar 73.5% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Uji Simultan (F)

Uji Simultan (F) ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu berpengaruh secara simultan atau

bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 4.15.

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492,393	4	123,098	8,570	,000 ^b
	Residual	1364,607	95	14,364		
	Total	1857,000	99			
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi						

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana hasil ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

1. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis pada dasarnya menunjukkan tingkat satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari masing-masing variabel. Persyaratan penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu jika:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima

Berikut hasil uji t yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16.
Hasil Perhitungan Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.978	4.173		7.184	0.000
Efektivitas Pengendalian Internal	-1.169	0.238	-0.088	-0.709	0.480
Ketaatan Aturan Akuntansi	0.052	0.110	0.045	0.472	0.638
Kesesuaian Kompensasi	-0.638	0.177	-0.465	-3.607	0.000
Moralitas Individu	0.175	0.073	0.223	2.413	0.018

a. Dependent Variabel: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai signifikansi 0.480 yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Sehingga pengujian hipotesis 1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Hasil pengujian variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai signifikansi 0.638 yang artinya lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Sehingga pengujian hipotesis 2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Hasil pengujian variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai signifikansi 0.000 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Sehingga pengujian hipotesis 3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Hasil pengujian variabel moralitas individu memiliki nilai signifikansi 0.018 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Sehingga pengujian hipotesis 4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pengendalian Internal Tidak Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi “keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” dinyatakan H1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.480 > 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini selaras dalam SAS 78 dalam James A. Hall (2007:186-194) yang menyatakan bahwa salah satu komponen Pengendalian Internal yaitu Penilaian Resiko yaitu perusahaan harus melakukan penilaian resiko (*risk assessment*) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan. Resiko dapat muncul atau berubah berdasarkan berbagai kondisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal yang diterapkan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, semakin efektif belum pasti mengurangi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan oleh karyawan ataupun manajemen yang ada didalamnya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Viola Syukrina E. Janros dan Septenus Zembua, 2019) bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Made Dwi Kusuma Yadnya, Ni Kadek Sinarwati, Gede Adi Yuniarta, 2017), (Wulan Riyadi, 2021), (Yully Novikasari, 2017), (Ni Nyoman Suwarianti dan Ni Komang Sumadi, 2020), (Fani Maretta Putri dan Vita Fitria Sari, 2019), (Rosliana, 2016), (Emmi Suryani dan Tafiani Manunduri, 2020), (Ayu Wulansari, Rispanyo, dan Djoko Kristianto, 2019), (Astri Ainun Cendani, 2020), (Tia Radhiah, 2016), (Rista

Wahyuni, 2016), (Anak Agung K. Finty Udayani dan Maria M. Ratna Sari, 2017) bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Ketaatan Aturan Akuntansi Tidak Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi “ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” dinyatakan H2 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.638 > 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil ini sesuai dengan teori Wolk and Tearney dalam Wilopo (2006) yang mengatakan bahwa kegagalan dalam menyusun laporan keuangan disebabkan oleh ketidaktaatan manajemen pada aturan akuntansi, dimana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh pada auditor.

Hal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi belum pasti menurunkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Made Dwi Kusuma Yadnya, Ni Kadek Sinarwati, Gede Adi Yuniarta, 2017), (Yully Novikasari, 2017), (Ni Nyoman Suwarianti dan Ni Komang Sumadi, 2020), (Viola Syukrina E. Janros dan Septenus Zembua, 2019), (Rista Wahyuni, 2016) bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi “kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” dinyatakan H3 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi

yang dihasilkan yaitu $0.000 < 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin rendah keinginan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini membuktikan pernyataan Erickson et al. (2004) dalam Thoyibatun (2009) yang melaporkan bahwa struktur kompensasi dapat dijadikan alternatif manajemen untuk menurunkan tingkat kecurangan akuntansi, atau untuk meningkatkan kinerja dan kesadaran untuk mencapai kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk kepada karyawannya, maka akan semakin mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi pada bank tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Wulan Riyadi, 2021), (Ni Nyoman Suwarianti dan Ni Komang Sumadi, 2020), (Fani Maretta Putri dan Vita Fitria Sari, 2019), (Rosliana, 2016), (Emmi Suryani dan Tafiani Manunduri, 2020), (Ayu Wulansari, Rispantyo, dan Djoko Kristianto, 2019), (Tia Radhiah, 2016), (Rista Wahyuni, 2016) bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Moralitas Individu Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang berbunyi “moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” dinyatakan H4 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0.018 < 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi moralitas karyawan maka akan semakin rendah keinginan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg memperluas teori Kognitif Piaget, Kohlberg (1981) menyatakan bahwa ada tiga tingkatan perkembangan moral yaitu, tingkat penalaran prakonvensional, tingkat penalaran konvensional, dan tingkat penalaran pascakonvensional. Individu menemukan keseimbangan antara hak asasi manusia dengan kewajiban dan aturan serta kebijakan masyarakat pada tingkatan penalaran pasca konvensional.

Hal ini menjelaskan bahwa dengan memiliki moralitas yang tinggi dan iman yang kuat yang dimiliki karyawan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk maka dapat mencegah kecurangan akuntansi pada bank tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Made Dwi Kusuma Yadnya, Ni Kadek Sinarwati, Gede Adi Yuniarta, 2017), (Yully Novikasari, 2017), (Tia Radhiah, 2016), (Anak Agung K. Finty Udayani dan Maria M. Ratna Sari, 2017) bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Astri Ainun Cendani, 2020) bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.